

ABSTRACT

THE INFLUENCE PARTISIPATION OF STUDENTS HAVE NOT REACHED TOWARDS REMEDIAL ACHIEVEMENT SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG

(Eka Sapradinatha, Hermi Yanzi, Yunisca Normalisa)

The aim of this research was to find out the influence of student partisipation was not reached in PPKn lesson towards remedial in twelve grade of natural science at SMA Perintis 2 Bandar Lampung in academic year 2014/2015.

The method of this research use was descriptive method with quantitative approach. The sampel of this research was 41 student. Data analysis technique Chi Kuadrat.

The result of the research were : (1). the influence partisipations of student was dominant in partisipation category with percent was 66%, (2). The remedial achievement was dominant in achievement category with percent was 68%, (3). The result of the research was indicate that there is significant of the influence of student have not reached in PPKn lesson towards remedial achievement, it means the partisipation of student when their studied allow to achievement the students in remedial learning.

Keywords: mastery learning, participation , remedial.

ABSTRAK

PENGARUH PARTISIPASI SISWA BELUM TUNTAS TERHADAP KEBERHASILAN REMEDIAL SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

(Eka Sapradinatha, Hermi Yanzi, Yunisca Normalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi siswa yang belum tuntas dalam pelajaran PKn terhadap keberhasilan remedial dikelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel berjumlah 41 responden. Teknik pokok pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi langsung. Teknik analisis data menggunakan rumus chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh partisipasi siswa dominan pada kategori berpartisipasi dengan persentase 66%, (2) keberhasilan remedial dominan pada kategori berhasil dengan persentase 68%, (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan kategori kuat antara pengaruh partisipasi siswa yang belum tuntas dalam pelajaran PPKn terhadap keberhasilan remedial, artinya semakin berpartisipasi siswa saat belajar memungkinkan semakin berhasilnya siswa dalam pembelajaran remedial.

Kata kunci: belajar tuntas, partisipasi, remedial.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap manusia, tanpa adanya pendidikan mustahil bagi manusia untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan mereka. Maka dari itu pendidikan menjadi sarana utama bagi manusia untuk meraih cita-cita dan keinginan mereka.

Pada umumnya kegiatan pendidikan berlangsung di setiap lingkungan, lingkungan tidak hanya di masyarakat dimana kita tinggal tetapi lingkungan dimana segala sesuatu yang berada disekeliling kita, seperti kebudayaan, orang, keadaan, politik, sosial, ekonomi dan kepercayaan. Salah satu lingkungan pendidikan yang formal adalah lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran guru diharuskan untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan cara-cara tertentu, tidak hanya itu guru juga harus mampu membuat setiap interaksi agar bernilai pendidikan. Berbagai cara digunakan guru untuk membuat situasi dan interaksi agar bernilai pendidikan, yang pada akhirnya diharapkan dapat membuat proses belajar peserta didik dapat berjalan secara optimal.

Diharapkan dengan belajar peserta didik akan mempunyai pemahaman tentang kompetensi yang telah disampaikan, serta dapat menuntaskan kompetensi yang telah dipelajari dan mendapatkan hasil yang diharapkan, namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum tuntas.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn SMA Perintis 2 Bandar Lampung tanggal 23 Februari 2015 menerangkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat siswa tidak tuntas diantaranya kurangnya minat mereka pada mata pelajaran PPKn, mereka menganggap mata pelajaran PPKn mudah dan tidak begitu penting dan sebagainya. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima mereka dengan optimal.

Hasil observasi penulis di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum tuntas dalam pelajaran PPKn, diantaranya latar belakang siswa yang berbeda beda, jumlah siswa yang berlebihan dalam satu kelas, kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar mata pelajaran PPKn, siswa menganggap mata pelajaran PPKn tidak begitu penting, dan kurangnya motivasi siswa untuk berkompetisi memperoleh prestasi dikelasnya.

Untuk menindaklanjuti siswa yang belum tuntas ini maka diadakalah pembelajaran remedial untuk membantu siswa dalam menuntaskan KD yang belum tuntas, dengan adanya pembelajaran remedial siswa dapat terbantu untuk menuntaskan KD yang belum tuntas, namun ada batas nilai optimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran kepada siswa yang mengikuti pembelajaran remedial.

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Siswa Yang Belum Tuntas Dalam Pelajaran PPKn Terhadap Keberhasilan Remedial Dikelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar Tuntas

Belajar tuntas adalah siswa yang telah tuntas menguasai pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan dapat berpindah pada pelajaran berikutnya (Mustakim, Wahid. 2010: 113. Pendapat para ahli tersebut dapat

Pengertian Remedial

Menurut M. Sobri, Sutikno (2009: 164) Pengajaran remedial adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan agar menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Siahaan (dalam Fakihuddin, 2007: 12) mengemukakan bahwa kata remedial berarti bersifat mengobati, menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Lebih lanjut Siahaan mengemukakan bahwa makna remedial memberi batasan pengajaran remedial sebagai suatu bentuk pengajaran

Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal karena mengalami hambatan dan gangguan dalam dirinya. (Djamarah, 2010: 233) Sedangkan Menurut Dalyono Menurut M. Dalyono kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya/sama, dikarenakan perbedaan latar belakang siswa (M. Dalyono 2012: 229)

Secara khusus, kesulitan yang dijumpai peserta didik dapat berupa tidak dikuasainya kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Menghadapi murid dengan berbagai pribadi dan beragam kesulitan belajar, menuntut

penulis simpulkan bahwa belajar tuntas adalah pembelajaran yang mempersyaratkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan, yang artinya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh sekolah

yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran sehingga membuat menjadi baik.

Dapat disimpulkan bahwa dari pendapat-pendapat tersebut remedial adalah sebuah sistem pembelajaran untuk membantu siswa dalam menuntaskan KD yang belum tuntas yang bersifat memperbaiki kesalahan atau kekeliruan siswa.

guru untuk memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan perbedaan kemampuan otak siswa dan berusaha keras didalam menjelaskan permasalahan dan menyajikan kata-kata dengan ungkapan yang jelas dan dapat dipahami sesuai dengan tingkatan para siswanya (Fuad bin Abdul Aziz Asy-syalhub 2008: 114).

Dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, dikarenakan gangguan psikologis yang mengakibatkan prestasinya memburuk atau terganggu.

Pengertian Prestasi belajar

Menurut Nana Sudjana (2005: 3) prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu sehingga untuk mengetahui tingkat prestasi belajar maka perlu dilakukan evaluasi belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 191) evaluasi belajar adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, utnjuk-kerja, proses, orang

Pengertian Partisipasi Belajar

Menurut Made Pidarta, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan (Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2011: 50). Sedangkan menurut Huneryear dan Hecman partisipasi adalah suatu keterliatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Partisipasi Siswa

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian harus menggunakan sebuah metode untuk mencapai suatu tujuan penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut pendapat Whitney dalam Arikunto (2010: 29) menjelaskan bahwa:

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang

objek, dan lain-lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan siswa setelah mengikuti beberapa rangkai proses pembelajaran yang digambarkan dengan nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

tanggung jawab bersama mereka. (Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2011: 50)

Berdasarkan beberapa pengertian partisipasi diatas penulis menyimpulkan partisipasi belajar adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran baik emosi, mental, sikap, perhatiannya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna menunjang hasil pembelajaran.

Yang Belum Tuntas Dalam Pelajaran PKn Terhadap Keberhasilan Remedial dikelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini berhubungan dengan masalah-masalah siswa dalam belajar khususnya kesulitan belajar, hal ini tentu memerlukan penanganan, pengobatan

serta bimbingan khusus dari guru. Adapun masalah yang sering dialami oleh siswa yaitu ketidaktuntasannya dalam KD yang telah dipelajarinya, ada beberapa penyebab siswa tidak tuntas dalam belajar diantaranya kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya kreativitas guru untuk menjadikan pembelajaran dikelas lebih menarik dan kurangnya motivasi siswa

untuk berkompetisi memperoleh prestasi disekolah.

Untuk menyelesaikan masalah ini maka diadakanlah pembelajaran remedial yang tujuannya untuk membimbing, dan memberikan penanganan khusus kepada siswa yang belum tuntas ini agar dapat menuntaskan KD yang dipelajarinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian Data Variabel (X) Partisipasi Belajar

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Variabel (X) Partisipasi Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	10-16	2	5%	Kurang Berpartisipasi
2.	17-23	12	29%	Cukup Berpartisipasi
3.	24-30	27	66%	Berpartisipasi
Jumlah		41	100%	

Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam tabel 4.18 diatas diperoleh data 2 atau 5% responden menyatakan kategori kurang berpartisipasi. Hal ini berarti partisipasi siswa saat belajar tergolong kurang baik karena masih adanya siswa yang tidak berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan 12 atau 29% responden menyatakan kategori cukup berpartisipasi. Hal ini berarti partisipasi siswa saat belajar

sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan aktifnya siswa saat proses pembelajaran. selebihnya 27 atau 66% responden menyatakan kategori berpartisipasi. Hal ini berarti partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung cukup baik. Karena siswa telah berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka partisipasi siswa saat belajar masuk dalam kategori berpartisipasi

Penyajian Data Variabel (Y) Keberhasilan Remedial

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Keberhasilan Remedial dikelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	10-16	1	3%	Kurang Berhasil
2.	18-23	12	29%	Cukup Berpartisipasi
3.	24-30	28	68%	Berhasil
Jumlah		41	100%	

Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian

Dari tabel 4.19 diatas menjelaskan bahwa Keberhasilan remedial diperoleh data sebanyak 1 atau 3% responden menyatakan kategori kurang berhasil, ini berarti keberhasilan remedial tergolong dalam kategori belum berhasil karena masih ada beberapa siswa yang belum berhasil setelah mengikuti pembelajaran remedial. Sedangkan sebanyak 12 atau 29% responden menyatakan dengan kategori cukup berhasil, hal ini berarti keberhasilan remedial sudah baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berhasil daripada yang belum berhasil setelah mengikuti remedial.

Pembahasan

Variabel (X) Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar dikelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung cenderung pada kategori berpartisipasi, hal ini terbukti dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase, adapun data yang diperoleh sebanyak 27 responden atau 66% menyatakan berpartisipasi. Hal ini karena proses pembelajaran sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga siswa tidak banyak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, dengan demikian mereka merasa nyaman, senang saat belajar.

selanjutnya sebanyak 28 atau 68% responden menyatakan dengan kategori kurang berhasil, hal ini berarti siswa telah tuntas setelah mengikuti pembelajaran remedial dan bisa melanjutkan ke KD berikutnya.

Berdasarkan perhitungan ini maka keberhasilan remedial siswa setelah mengikuti remedial masuk dalam kategori berhasil.

Seperti yang dijelaskan Suryosubroto (2002: 279) “ dalam bukunya Proses Belajar Mengajar di Sekolah, menjelaskan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan Oleh karena menurut peneliti seharusnya siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya, selain itu tentunya mereka akan mampu dan tidak mengalami banyak hambatan dalam mengerjakan soal ujian yang diberikan oleh guru.

Variabel (Y) Keberhasilan Remedial

Keberhasilan remedial dikelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung cenderung pada kategori berhasil, hal ini terbukti dari hasil pengolahan data, adapun data yang diperoleh yaitu sebanyak 28 responden atau 68% menyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian siswa yang sebelumnya tidak tuntas dan mengikuti pembelajaran remedial, sebagian siswa-siswa ini tuntas dan mengaku termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar agar dalam KD berikutnya mereka dapat menuntaskan KD dengan baik dan tentunya memperoleh nilai yang baik pula. Hal tersebut didukung pendapat dari Mukhtar dan Rusmini (2003: 7). Pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bertujuan untuk membetulkan suatu proses belajar mengajar (KBM) menjadi baik. Menurut peneliti pembelajaran remedial harus dilaksanakan sesuai prinsip dan konsepnya agar siswa yang belum menuntaskan KD dapat termotivasi setelah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh partisipasi siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran remedial terbukti semakin aktifnya siswa yang belum tuntas dalam bertanya, berdiskusi, mencatat dalam pembelajaran

melalui tahapan ataupun proses pembelajaran remedial yang diberikan oleh guru matapelajaran terkait.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan maka diketahui ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran PKN terhadap keberhasilan remedial dikelas XII IPA SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $15,5 \geq 9,488$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori sedang dengan koefisien kontingensi $C = 0,54$ dan kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,81$. Berdasarkan perbandingan antara C dengan C_{maks} maka hasilnya adalah 0,66 yang berada pada kategori kuat. Sehingga pada hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa yang baik akan memperoleh hasil yang maksimal

dikelas akan semakin baik pula nilai diperolehnya, yang sebelumnya memperoleh nilai 70 meningkat jadi 85 selain itu, siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat agar pada KD selanjutnya mereka dapat tuntas tanpa harus mengikuti pembelajaran remedial kembali.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan, penulis ingin memberikan saran:

1. Siswa belajar lebih serius, mendengarkan, mencatat poin penting, bertanya, serta berdiskusi dengan teman yang lebih paham agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami secara maksimal
2. Guru mampu membuat materi pelajaran lebih inovatif agar siswa lebih tertarik serta mudah menerima materi yang disampaikan serta melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan konsepnya.
3. Bagi kepala sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Fakihuddin. 2007. *Pengajaran Remedial dan Pengayaan*. Jayapura : Bayu Media

Fuad. 2008. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta : Darul Haq.

Mustakim, W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sobri, M. S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang : Prospect.

Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiyono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. 2010. *Guru Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dwiningrum, S. I. A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.